

Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sawit Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

Ismiati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ismiatiaja33@gmail.com

Haniah Lubis

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email : haniah.lubis@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Behavior,
Oil Palm Farmers,
Price Fluktuations,
Sharia Economy

Article History :

Received :2023-09-14

Revised : 2023-10-28

Accepted :2023-12-02

Online :2023-12-09

ABSTRACT

The frequently fluctuating price of palm oil causes palm oil farmers in Tanjung Kudu, Kualu Village, to take action to overcome their family's economic problems as a result of prices fluctuating drastically. The aim of this research is to determine the behavior of oil palm farmers in facing price fluctuations and to determine the Islamic economics review of the behavior of oil palm farmers in facing price fluctuations in Tanjung Kudu, Kualu Village. This research is field research located in Tanjung Kudu, Kualu Village. The informants in this research were 10 oil palm farmers with the criteria being farmers who had a plantation area of more than 2 hectares and had worked for a minimum of 5 years. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis is descriptive qualitative. It was found that oil palm farmers carry out various kinds of behavior to increase family income, such as working side jobs, becoming farm laborers, construction workers, traders, and others. Some of the oil palm farmers' wives also help in increasing the family's income by opening small businesses such as opening a breakfast business, a daily shop business, and a laundry business. The behavior of oil palm farmers in facing price fluctuations applies the principle of honesty, always trying to earn a living, not being discouraged, never giving up, being responsible for family needs, and not being lazy in working.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan bagi pembangunan ekonomi nasional di Indonesia (Sapitri,dkk., 2014). Saat ini sektor pertanian di Indonesia berkembang sangat pesat, yang ditandai dengan banyaknya industri kelapa sawit yang dibangun. Kelapa sawit merupakan komoditas penghasil minyak sawit. Selain itu, kelapa sawit dapat dijadikan sebagai mata pencaharian pokok bagi petani, karena tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang terus dikembangkan dan memiliki prospek cerah di Indonesia, khususnya di Provinsi Riau.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Arsyad, 2009). Kelapa sawit adalah jenis tanaman perkebunan yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu kebutuhan pokok yang menghasilkan produksi seperti minyak goreng. Sifatnya yang penting bagi kebutuhan pokok, maka masyarakat memerlukan produksi kelapa sawit dalam jumlah yang besar agar kebutuhan mereka terhadap manfaat kelapa sawit tercukupi.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pertanian yang menjadi primadona hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia yang merupakan salah satu tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak



This is an open access article under the [CC BY- SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

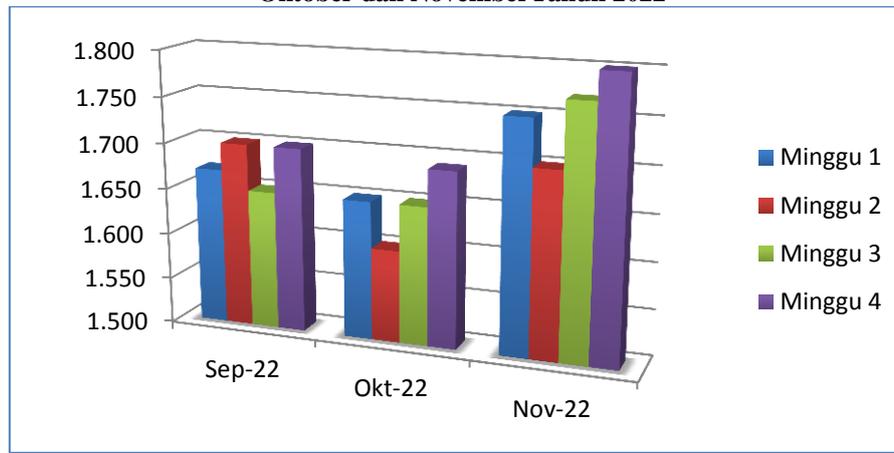
Corresponding Author : Haniah Lubis

industri maupun bahan bakar. Kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan dari minyak kelapa sawit dan tidak terlepas dari kegiatan budidaya dan pengolahan komoditi di perkebunan terutama pada saat pemanenan.

Tanjung Kudu Desa Kualu adalah daerah pertanian yang menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Mayoritas masyarakatnya menggantungkan ekonomi keluarga pada sektor pertanian. Pertanian yang dikelola oleh masyarakat Tanjung Kudu adalah pertanian kelapa sawit. Hal ini dikarenakan kelapa sawit sangat cocok dibudidayakan di desa tersebut.

Namun, pada saat ini komoditi kelapa sawit turut merasakan dampak dari krisis global yang terjadi. Akibatnya harga Tandan Buah Segar (TBS) di tingkat petani mengalami fluktuasi yang signifikan. Fluktuasi harga yang sering kali terjadi merupakan permasalahan ekonomis yang dapat mengancam keberlangsungan hidup petani kelapa sawit. Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga atau perubahan harga karena pengaruh permintaan dan penawaran.

Gambar 1
Harga Kelapa Sawit di Tanjung Kudu Desa Kualu Bulan September, Oktober dan November Tahun 2022



Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan data pada gambar1 diatas menunjukkan bahwa harga kelapa sawit di Tanjung Kudu Desa Kualu mengalami fluktuasi harga dari minggu ke minggu. Pada bulan Oktober minggu kedua harga kelapa sawit mengalami penurunan sangat rendah sebesar Rp. 1.600, dan pada bulan November minggu keempat harga kelapa sawit mengalami peningkatan sangat tinggi sebesar Rp. 1.800.

Pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran Islam. Sejak 14 abad silam, Islam telah mengajarkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif. Nilai yang paling penting dalam kegiatan ekonomi bukanlah terletak pada hasil yang dicapai, tetapi terletak dalam prosesnya. Oleh karena itu, dalam ekonomi Islam pendekatan yang tepat digunakan bukan hanya pendekatan hasil, melainkan pendekatan proses (Hamid, 2007). Bekerja dan berusaha dengan baik merupakan ibadah apabila dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Tujuan utama bekerja dan berusaha secara material adalah membantu para anggota keluarga untuk memakmurkan bumi dan beribadah kepada Allah.

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal (Syahatah, 2004). Bekerja merupakan fitrah, sekaligus sebagai identitas manusia yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman (teologis) yang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari agar bisa hidup mandiri, tidak menjadi beban orang lain. Dengan demikian, bekerja tidak saja dapat meninggikan martabat dirinya dihadapan sesama manusia, namun dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah, sekaligus juga dihadapan-Nya. Manusia bekerja pada hakikatnya telah melakukan fungsi kekhalifahan yang diamanatkan kepada mereka, sehingga dalam mengelola alam sama halnya dengan mensyukuri nikmat dari Allah Rabbal 'Alamin (Jakfar, 2010).

Fluktuasi harga sawit sangat mencemaskan para petani sawit, karena sebagian petani tersebut hanya menggantungkan mata pencahariannya pada bertani sawit semata. Permasalahan pokok sawit adalah harga jual sawit yang tidak stabil. Turunnya harga sawit sejak bulan September tahun 2022 semakin mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga petani sawit. Turunnya harga sawit bersamaan pula dengan naiknya harga BBM dan barang-barang konsumsi bahan pokok pada bulan September lalu. Pendapatan sebagian para petani yang hanya

bergantung pada hasil kebun sawit harus mampu menutupi pengeluaran atau biaya-biaya pemenuhan kebutuhan pokok yang harganya serba mahal.

Hal ini berdampak pada petani sawit yang ada di Tanjung Kudu Desa Kualu. Desa ini rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani sawit, baik bekerja di lahan sendiri maupun bekerja pada lahan orang lain. Penurunan harga sawit sangat berpengaruh pada petani, khususnya petani yang telah terlanjur membeli peralatan atau perlengkapan kebutuhan sekundernya, seperti kendaraan bermotor, perabotan rumah tangga, dan sebagainya secara kredit, mereka akan sangat terbebani dalam membayar biaya angsuran barang-barang itu perbulannya.

Pendapatan dari hasil perkebunan sawit yang semulanya diperkirakan dapat menutupi cicilan kredit barang-barang tersebut perbulannya, ternyata tidak lagi mencukupi. Kejadian ini mengakibatkan petani resah terhadap kondisi harga kelapa sawit yang mengalami fluktuasi, sehingga hal tersebut menimbulkan berbagai macam perilaku petani yang semakin berubah mengenai bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidupnya, diantara mereka ada yang bekerja sampingan menjadi buruh tani, buruh bangunan, dan profesi lainnya untuk menambah penghasilan keluarga.

Pada penelitian Adinda Nursabilla Purba (2021) yang berjudul Analisis Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (*Havea Brasiliensis*) Di Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan bahwa fluktuasi harga karet perbulannya di Kecamatan Bintang Bayu masih berada di kriteria fluktuasi rendah atau stabil, perilaku yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet adalah sebanyak 3 orang petani yang akan melakukan konversi lahan apabila fluktuasi atau perubahan harga mengalami penurunan, sementara 12 orang petani tetap mempertahankan tanaman karet sebagai sumber pendapatan utamanya, dan 11 orang petani melakukan kegiatan usahatani di samping usahatani karet.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang lain. Penelitian ini dilakukan di Tanjung Kudu Desa Kualu. Harga sawit yang sering berfluktuasi, sebagian dari petani sawit yang ada di Tanjung Kudu Desa Kualu tersebut menerapkan tindakan atau perilaku yang dapat menambah penghasilan mereka. Jika harga sawit terjadi peningkatan, maka petani dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan membeli jenis-jenis barang tertentu yang mereka inginkan, dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak-anak mereka, serta dapat menabung untuk masa depan.

Namun, jika harga sawit terjadi penurunan, maka perilaku petani yaitu memilih kerja sampingan, bila tidak mencari kerja sampingan akan berdampak pada perekonomian keluarganya. Kerja sampingan yang dilakukan oleh petani sawit adalah buruh tani, dan profesi lainnya. Petani juga akan mengurangi pengeluaran keluarga, serta menanam tanaman lain sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Tanjung Kudu Desa Kualu untuk mengetahui perilaku para petani sawit ketika harga mengalami kenaikan dan penurunan, serta untuk mengkaji tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku petani sawit dalam menghadapi fluktuasi harga di Tanjung Kudu Desa Kualu.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Perilaku

Perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perilaku juga dapat diartikan segala hal yang dilakukan seseorang, baik yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberadaannya dan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang jelas akan memberi dampak pada lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain perilaku dapat didefinisikan sebagai kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri atas pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan (Mulyandari, 2011).

Menurut J.P. Chaprin dalam Dictionary of Psychology yang dikutip oleh Ramayulis, perilaku atau tingkah laku merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus perilaku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas (Ramayulis, 2007). Perilaku dapat dilihat dari 3 hal, yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.
2. Sikap (Attitude), Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap situasi stimulus atau objek.



3. Praktik atau Tindakan (Action), Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas.

Etika Islam Akhlak mendorong manusia berperilaku lebih dari tuntutan standar atau keadilan dalam menyikapi problema sosial dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah SWT yang memperlakukan manusia dengan landasan ihsan, mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain di atas standar keadilan. Hubungan manusia dan kaum sosial mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauhi dari kezaliman.

Berperilaku adil dan keadilan merupakan landasan ajaran Islam dan syariat agama. Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat zalim kepada orang lain dan menginjak hak orang lain. Menjaga keadilan dan menjauhi dari segala perilaku ekstrim menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial.

1. Perilaku Dalam Islam

Perilaku dalam Islam adalah perilaku normatif manusia yang diturunkan dalam ajaran Islam dan bersumber dari Al-quran dan As-sunnah. Aspek-aspek pembentukan perilaku dalam Islam, yaitu bersihnya akidah, lurusnya ibadah, kukuhnya akhlak, mampu mencari penghidupan, luasnya wawasan berfikir, teratur urusannya, perjuangan diri sendiri, memperhatikan waktunya, dan bermanfaat bagi orang lain (Muhaimin, 2002).

Adapun tujuan pembentukan perilaku dalam Islam, yaitu terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang. Seorang muslim haruslah mampu berperilaku Islami terhadap Allah SWT, sesama manusia dan alam.

2. Nilai-Nilai Perilaku dalam Islam

a. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah manusia telah memikirkan ketauhidannya (Zulkarnaen, 2008).

b. Ibadah

Ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah Allah.

c. Akhlak

Akhlak adalah perbuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudiah berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.

B. Petani

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan dengan tujuan keuntungan ekonomi (Utomo, 2005). Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya, yaitu petani penggarap, petani penyewa, petani penggadai, dan petani sebagai buruh tani. Sedangkan petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.

Petani sering digambarkan sebagai individu yang bekerja di sektor pertanian, penghasilannya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Pemberdayaan para petani ini cukup rumit, hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang komplek. Petani sawit adalah petani dengan luas tanam kelapa sawit kurang dari atau sama dengan 20 hektar. Rata-rata petani sawit mengelola sekitar 2 hektar per rumah tangga. Secara tradisional, anggota keluarga ikut mengelola kebun sawit dan menanam tanaman lain untuk konsumsi sendiri.

Islam memuliakan profesi petani, selain mendapat manfaat ekonomi untuk mencukupi keluarga, bertani juga ibadah. Pentingnya kedudukan petani ini telah disadari oleh ulama-ulama Islam termasuk ulama NU. KH. Hasyim As'ari telah menulis tentang pentingnya bercocok tanam dan kedudukan kaum tani. Tercatat tulisan beliau yang dimuat dalam Majalah Soeara Moeslimin No. 2 Tahun ke-2, 19 Muharram 1363 atau 14 Januari 1944 membahas pertanian secara singkat. Bagi kiai Hasyim, pertanian tidaklah berdiri sendiri, berbagai paparan yang beliau kutip dari Al-quran, Al-hadits, dan kitab-kitab klasik menunjukkan bagaimana pertanian mendapat perhatian yang sangat penting dalam ajaran Islam.



Dalam kitab al-Halal wa al-Haram fi al-Islam, Syekh Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa Allah telah menyiapkan bumi untuk tumbuh-tumbuhan dan penghasilan. Oleh karena itu, Allah menjadikan bumi itu dzaul (mudah dijelajahi) dan bisath (hamparan) di mana hal tersebut merupakan nikmat yang harus diingat dan disyukuri.

C. Fluktuasi Harga

1. Fluktuasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fluktuasi adalah ketidaketapan, guncangan atau gejala yang menunjukkan naik turunnya harga. Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi adalah suatu perubahan variable tertentu yang umumnya terjadi karena mekanisme pasar. Perubahan itu dapat berupa kenaikan atau penurunan nilai variable tersebut (Raudah, 2018).

Fluktuasi harga adalah lonjakan harga atau ketidaketapan harga segala sesuatu yang bisa digambarkan sebuah grafik. Menurut hukum Islam terjadinya fluktuasi harga diperbolehkan karena harga merupakan hukum alam yang mengikuti harga pasar dan sudah terjadi kesepakatan di antara kedua belah pihak.

2. Harga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau dirupakan dalam bentuk uang. Menurut Philip Kotler harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler, 2001).

3. Harga Dalam Islam

Islam sangat konsen pada masalah keseimbangan harga, terutama pada bagian peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya menetapkan harga. Sebagian ulama menolak peran Negara untuk menetapkan harga dan sebagian ulama memberikan Negara untuk menetapkan harga. Perbedaan pendapat ini berdasarkan pada adanya hadits Anas yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

Yang artinya: "Dari Anas ia berkata: "Orang-orang mengatakan, "Wahai Rasulullah harga telah mahal, maka patoklah harga untuk kami." Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah lah yang mematok harga, Dia yang menyempitkan rezki dan sesungguhnya melapangkan rezki, dan sesungguhnya saya mengharap bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kamu yang menuntut kepadaku karena sesuatu tindak kedzaliman berkenaan dengan darah dan harta." (HR. Abu Daud).

Djamil (2023) Ibnu Taimiyah menafsirkan tentang Rasulullah SAW yang menolak penetapan harga meskipun pengikutnya memintanya. Di karenakan hal ini adalah sebuah kasus khusus dan bukan merupakan aturan umum. Ini bukan merupakan laporan bahwa seseorang tidak boleh menjual atau melakukan sesuatu yang wajib dilakukan atau penetapan harga melebihi kompensasi yang ekuivalen. Menurut Ibnu Taimiyah harga naik karena kekuatan pasar dan bukan karena kasus penjual menimbun atau menyembunyikan penawaran. Ibnu Taimiyah sendiri membuktikan bahwa Rasulullah SAW sendiri menetapkan harga yang adil jika terjadi perselisihan antara dua orang (Sudarsono, 2002).

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati kejadian secara langsung dan nyata. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilaksanakan di Tanjung Kudu Desa Kualu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertempat di Tanjung Kudu Desa Kualu.

Subjek dari penelitian ini yaitu warga di Tanjung Kudu Desa Kualu yang berprofesi sebagai petani sawit di desa tersebut. Objek dari penelitian ini adalah perilaku petani sawit dalam menghadapi fluktuasi harga.



Informan dalam penelitian adalah orang yang dipercaya dapat memberikan informasi atau dapat dikonfirmasi tentang hal yang berkaitan dengan masalah penelitian (Azwardi, 2018). Dalam penelitian ini penulis mengambil informan yaitu 10 orang petani sawit dengan kriteria yaitu petani sawit yang memiliki luas perkebunan 2 hektar lebih dan sudah bekerja selama 5 tahun keatas.

Data primer dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh sesuai fakta di lapangan, yaitu informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari beberapa buku, dokumen, jurnal serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2008). Cara pengumpulan data yaitu dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari interview mengenai perilaku petani sawit dalam menghadapi fluktuasi harga. 2) Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada para petani. 3) Dokumentasi merupakan data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan lapangan. Peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang berupa laporan pertanggung jawaban pengurus yang ada di lapangan serta data-data lain yang dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang menghubungkan secara menyeluruh dan teliti dari suatu keadaan. Dalam hal ini data aktual dikumpulkan, disusun, diklarifikasikan dan dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan yang memungkinkan dilakukan pemecahan masalah yang diselidiki sehingga memberikan gambaran dan informasi mengenai masalah tersebut. Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian diklasifikasikan serta dianalisa menurut jenis dan sifat, kemudian diuraikan secara deskriptif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Petani Sawit Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Tanjung Kudu Desa Kualu

Permasalahan utama yang paling sering dihadapi komoditi pertanian adalah tingginya tingkat fluktuasi harga. Adanya resiko terjadinya perubahan harga sangat mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan melangsungkan usahanya. Perilaku dapat didefinisikan sebagai kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri atas pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan.

Perilaku dalam kehidupan petani sawit merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk penanganan dalam setiap masalah yang dihadapi. Pada dasarnya perilaku tersebut mereka lakukan dengan segala kemampuan mereka untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Perilaku yang demikian sesuai dengan konsep itu sendiri yaitu merupakan suatu upaya ataupun usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah dalam mempertahankan kehidupan mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

Proses bertahan hidup akan tercapai apabila masyarakat khususnya petani sawit bisa beradaptasi dengan lingkungan. Dalam hal memenuhi kebutuhan hidup tersebut petani sawit di Tanjung Kudu Desa Kualu memiliki perilaku adaptasi yang umumnya sama dengan petani sawit lainnya, perilaku tersebut mereka lakukan karena terjadi masalah yaitu fluktuasi harga sawit yang dimana kelapa sawit merupakan salah satu mata pencaharian sehari-hari mereka.

Ketika harga sawit naik sangat tinggi, maka pendapatan yang diperoleh petani sawit adalah antara Rp. 4.000.000 sampai Rp. 8.000.000. Hal ini tergantung dari luasnya lahan yang dimiliki. Sedangkan pendapatan yang diperoleh ketika harga sawit sangat rendah adalah antara Rp. 2.000.000 sampai Rp. 4.000.000 dalam sekali panen. Hal tersebut juga tidak pasti mereka dapatkan dalam sekali panen, untuk itu diperlukan perilaku tambahan untuk menambah pemasukan ekonomi rumah tangga.

a. Perilaku Petani Sawit Ketika Harga Sangat Tinggi dan Sangat Rendah

Hasil wawancara dengan Bapak Mulisman (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 2 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 5 tahun. Banyak sawit yang

dipanen dalam sebulan sekitar 900 kg bahkan mencapai 1 ton lebih. Bapak Mulisman merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat menabung untuk masa depan, membayar cicilan kredit, membeli segala barang kebutuhan rumah tangga, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak-anak.

Ketika harga sawit turun sangat rendah, kebutuhan rumah tangga Bapak Mulisman tidak dapat terpenuhi, sehingga perlu melakukan pekerjaan sampingan seperti bekerja menjadi buruh tani di kebun sawit petani lain, menjadi buruh muat pasir, mencari ikan ke sungai lalu menjualnya untuk menambah penghasilan. Namun, dengan perubahan harga tersebut Bapak Mulisman tetap mempertahankan usaha kelapa sawitnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Ridho (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 3 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 10 tahun. Banyak sawit yang dipanen Bapak Ridho dalam sebulan sekitar 1,5 ton lebih. Bapak Ridho merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat menabung untuk masa depan, membeli segala barang kebutuhan rumah tangga, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak-anak mereka dengan menyekolahkan ke sekolah yang bagus.

Ketika harga sawit turun sangat rendah, Bapak Ridho melakukan pekerjaan sampingan dengan membuka usaha sarapan pagi seperti lontong sayur, nasi goreng, gorengan, dan lainnya yang dibantu oleh istrinya untuk menambah penghasilan tambahan. Dengan demikian kebutuhan Bapak Ridho tercukupi dan masih mempertahankan kebun kelapa sawitnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Raden (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 4 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 5 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 3 ton. Bapak Raden merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat menabung untuk masa depan, dan membeli segala barang kebutuhan rumah tangga. Sedangkan ketika harga sawit turun sangat rendah, Bapak Raden melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan seperti menjadi buruh muat pasir dan menanam sayur-sayuran di lahan perkebunan milik sendiri.

Hasil wawancara dengan Bapak Imam (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 3 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 15 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 1,5 ton lebih. Bapak Imam merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Ketika harga sawit naik sangat tinggi Bapak Imam dapat menabung untuk masa depan keluarga serta dapat membeli kendaraan bermotor. Namun, ketika harga sawit turun sangat rendah Bapak Imam melakukan pekerjaan sampingan seperti membuka kedai harian, dengan begitu kebutuhan rumah tangga Bapak Imam dapat terpenuhi.

Hasil wawancara dengan Bapak Tamar (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 3 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 10 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 1 ton lebih. Bapak Tamar merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga, dan menabung untuk masa depan. Namun, ketika harga sawit turun sangat rendah Bapak Tamar melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh tani di kebun petani lain, mengumpulkan biji kelapa sawit (brondolan), membuka usaha kedai harian.

Hasil wawancara dengan Bapak Almizan (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 2 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 5 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 800 kg lebih. Bapak Almizan turut merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga, dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka, dan menabung untuk masa depan. Namun, ketika harga sawit turun sangat rendah Bapak Almizan melakukan pekerjaan sampingan menjadi buruh tani seperti membuat kebun pisang di lahan sendiri, menjadi buruh muat pasir, mencari ikan di sungai lalu menjualnya, serta istrinya ikut serta membantu untuk menambah penghasilan keluarga, seperti membuka usaha laundry. Namun demikian, Bapak Almizan masih tetap mempertahankan kebun kelapa sawitnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Asma (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 3,5 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 10 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 2 ton lebih. Ibu Asma merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat menabung untuk masa depan, membeli segala barang kebutuhan rumah tangga, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak-anak mereka.

Sedangkan perilaku yang dilakukan ketika harga sawit turun sangat rendah yaitu beliau bekerja sampingan untuk menambah penghasilan, membuka usaha kecil-kecilan seperti kedai minuman (pop ice, teh sisri, nutrisari, dan lainnya), dan mengumpulkan biji kelapa sawit (brondolan). Ketika harga sawit sangat rendah, kebutuhan rumah tangga Ibu Asma tidak tercukupi, oleh karena itu beliau harus mengurangi segala pengeluaran keluarga. Namun, Ibu Asma tetap mempertahankan usaha kelapa sawit di tengah perubahan harga saat ini.

Hasil wawancara dengan Ibu Iyur (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 2 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 5 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 800 kg. Ibu Iyur juga merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat membeli segala kebutuhan rumah tangga, dapat membayar segala cicilan kredit, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak-anak mereka. Sedangkan perilaku yang dilakukan ketika harga sawit turun sangat rendah yaitu beliau bekerja sampingan untuk menambah penghasilan seperti berkebun serai di lahan perkebunan milik orang lain, bekerja sebagai asisten di kantin sekolah. Dengan perubahan harga sawit yang saat ini terjadi, Ibu Iyur masih tetap mempertahankan perkebunan kelapa sawitnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Inur (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 3 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 10 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 1 ton lebih. Ibu Inur merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Perilaku yang beliau lakukan ketika harga sawit naik sangat tinggi yaitu beliau dapat menabung untuk masa depan, menambah segala perlengkapan rumah, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak-anak mereka.

Sedangkan ketika harga sawit turun sangat rendah, Ibu Inur bekerja mengumpulkan biji kelapa sawit (brondolan), menanam sayuran dan menjualnya ke pasar untuk menambah penghasilan. Meskipun kebutuhan rumah tangga tidak tercukupi akibat dari perubahan harga sawit saat ini, Ibu Inur tetap mempertahankan kebun kelapa sawitnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Ondok (2023) selaku petani sawit yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit 3 Ha dan telah bekerja menjadi petani sawit selama 10 tahun. Banyak sawit yang dipanen dalam sebulan sekitar 1 ton lebih. Ibu Ondok turut merasakan dampak dari perubahan harga sawit saat ini, yaitu menurunnya pendapatan. Ketika harga sawit naik sangat tinggi beliau dapat membayar cicilan kredit, menabung untuk masa depan, membeli segala barang kebutuhan rumah tangga, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak-anak mereka.

Sedangkan ketika harga sawit turun sangat rendah, Ibu Ondok mengurangi segala kebutuhan rumah tangga, bekerja sampingan di lahan perkebunan milik petani sawit lain seperti membersihkan pelepah sawit yang berjatuhan, menjual ikan di pasar-pasar, dan mengumpulkan biji kelapa sawit (brondolan). Akibat dari perubahan harga tersebut, kebutuhan rumah tangga Ibu Ondok tidak tercukupi dan harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Ibu Ondok masih tetap mempertahankan kebun kelapa sawitnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa akibat harga kelapa sawit di Tanjung Kudu Desa Kualu mengalami fluktuasi, petani melakukan perubahan perilaku yaitu mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu petani sawit yang menjadi responden melakukan pekerjaan sampingan, seperti bekerja di lahan perkebunan petani sawit lain yang memiliki luas lahan perkebunan yang lebih besar. Selain bekerja di lahan kelapa sawit sebagian dari responden yang telah diwawancarai juga melakukan pekerjaan sampingan menjadi buruh tani, buruh bangunan, pedagang dan lainnya.

Perilaku lain yang petani sawit lakukan yaitu memanfaatkan pekarangan rumah mereka. Biasanya pekerjaan tersebut dilakukan oleh istri petani. Mereka berinisiatif untuk memanfaatkan hal tersebut seperti membuat warung sarapan pagi, menjual gorengan dan lainnya, serta membuka usaha laundry.



Mereka juga memanfaatkan lahan perkebunan orang lain untuk menanam sayur-sayuran. Hal tersebut juga sangat memberikan keuntungan tambahan bagi petani.

Kebutuhan rumah tangga yang banyak namun pendapatan kurang hal itu membuat petani sawit merasa resah akan adanya guncangan ekonomi atau keuangan rumah tangga. Ketika penghasilan dari kebun kelapa sawit tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka langkah yang harus mereka lakukan adalah meminjam uang kepada tetangga atau sesama petani guna meringankan beban keuangan keluarga. Hal tersebut mereka lakukan ketika terjadi masalah keuangan yang mendesak saja.

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Petani Sawit Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-quran dan Hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat. Al-quran memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk adil dalam berperilaku terhadap Allah SWT begitu juga terhadap sesama manusia. Menjaga dan menepati perintah-perintah tersebut adalah sebuah tuntutan untuk perilaku yang baik. Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut (Purnamasar, 2023).

Dalam berbisnis hendaknya para pelaku menghindari hal yang dilarang oleh Allah SWT, karena tujuan utama dalam bisnis adalah mendapat berkah dan ridho Allah SWT. Adapun tujuan pembentukan perilaku dalam Islam, yaitu terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang. Seorang muslim haruslah mampu berperilaku Islami terhadap Allah SWT, sesama manusia dan alam. Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 254:

“Artinya :Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kaum muslimin untuk menggunakan harta dari rezeki yang didapati dari jual beli. Etika Islam mendorong manusia berperilaku lebih dari tuntutan standar atau keadilan dalam menyikapi problema sosial dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah SWT yang memperlakukan manusia dengan landasan ihsan, mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain di atas standar keadilan. Hubungan manusia dan kaum sosial mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauhi dari kezaliman.

Berperilaku adil dan keadilan merupakan landasan ajaran Islam dan syariat agama. Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat zalim kepada orang lain dan menginjak hak orang lain. Menjaga keadilan dan menjauhi dari segala perilaku ekstrim menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial. Tujuan pembentukan perilaku dalam Islam, yaitu terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang. Seorang muslim haruslah mampu berperilaku Islami terhadap Allah SWT, sesama manusia dan alam.

Berdasarkan wawancara dan analisa yang telah dilakukan, perilaku petani sawit di Tanjung Kudu Desa Kualu telah sesuai dengan prinsip ekonomi islam, dimana perilaku yang diterapkan dapat memberi dampak positif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan menerapkan prinsip kejujuran, selalu berusaha dalam mencari nafkah, tidak patah semangat, tidak pantang menyerah, bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga, dan tidak bermalas-malasan dalam bekerja.

Perilaku yang dilakukan petani sawit tersebut karena harga sawit yang mengalami fluktuasi harga. Terjadinya perubahan harga kelapa sawit tersebut mengakibatkan petani resah terhadap harga sawit saat ini, karena petani sawit di Tanjung Kudu Desa Kualu tersebut sangat bergantung terhadap hasil perkebunan kelapa sawit ini sehingga hal tersebut menimbulkan berbagai macam perilaku petani agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 29:

“Artinya : Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.

Djamil (2023) berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa tidak boleh mencari rezeki dengan cara yang batil seperti menipu, merampok, berbohong, mencuri, korupsi, dan lainnya. Namun dibolehkan dengan cara suka sama suka atau dalam arti saling ridho. Berdasarkan tuntutan syariat Islam dalam rangka

mewujudkan *muamalah* dalam aturan agama Islam didasari dengan al-quran dan hadits, maka terdapat prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terdiri dari tauhid, akhlak, pertanggung jawaban, keadilan, keseimbangan, kejujuran dan kebenaran.

1. Prinsip Tauhid
Prinsip tersebut berhubungan dengan Allah SWT, ketika perilaku petani adanya ketidakpastian mengenai persoalan yang terjadi maka harus diterapkan dan dibicarakan dengan baik karena nilai-nilai religius harus diterapkan dalam transaksi bisnis, selalu mengingat Allah SWT maka akan terhindar dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan transaksi bisnis.
2. Prinsip Akhlak
Setiap petani harus tertanam sikap yang dapat dipercaya ketika menyampaikan sesuatu karena akhlak merupakan indikator utama perilaku individu baik atau buruknya, selain untuk kehidupan sehari-hari akhlak juga penting dalam bermuamalah.
3. Prinsip Pertanggungjawaban
Seseorang harus dapat mempertanggung jawabkan semua hal yang dilakukan baik terhadap sesama manusia maupun kepada Allah, dan termasuk dalam bermuamalah.
4. Prinsip Keadilan
Ajaran Islam melarang umatnya untuk berbuat zalim terhadap orang lain atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi dalam Islam mengajarkan tata cara yang adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan.
5. Prinsip Keseimbangan
Kehidupan dunia haruslah seimbang antara ekonomi dan sosial, karena kita sebagai umat manusia tidak diperbolehkan untuk hidup yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri hanya untuk mendapatkan kesenangan dunia saja tanpa mementingkan lingkungan sosial.
6. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran
Kejujuran dan kebenaran haruslah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bermuamalah. Dengan adanya kejujuran dan kebenaran maka akan adanya keterbukaan di antara kedua belah pihak, dan kegiatan bermuamalah dapat mendatangkan manfaat untuk orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi petani sawit ketika harga sawit mengalami fluktuasi adalah menurunnya pendapatan keluarga, sehingga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga cukup sulit. Namun, petani sawit tidak tinggal diam, oleh sebab itu petani sawit melakukan berbagai macam perilaku, seperti bekerja sampingan, menjadi buruh tani, buruh bangunan, pedagang, dan lainnya. Sebagian istri petani sawit tersebut turut membantu dalam menambah penghasilan keluarga dengan membuka usaha kecil-kecilan seperti membuka usaha sarapan pagi, usaha kedai harian, dan usaha laundry.

Tinjauan ekonomi syariah terhadap perilaku petani sawit dalam menghadapi fluktuasi harga yang dilakukan petani sudah sesuai dengan prinsip Islam, dimana mereka menerapkan perilaku yang dapat memberi dampak positif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan menerapkan prinsip kejujuran, selalu berusaha dalam mencari nafkah, tidak patah semangat, tidak pantang menyerah, bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga, dan tidak bermalas-malasan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Hamid, Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di Indonesia: Aplikasi dan Prospektifnya, Bogor: Ghalia Indonesia, 2000
- Arsyad, Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Yogyakarta: BPEF, 2009
- Azwardi, Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018
- Desi Sapitri, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit, Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Vol 17. (1), Jambi, 2014
- Djamil, N. (2023). Majmu' Hadits Integrasi Ilmu dan Islamisasi Digital: Majmu' Hadith Integration of Science and Digital Islamization. *JAWI : Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(1), 1–22. Retrieved from <https://naaspublishing.com/index.php/jawi/article/view/9>



- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting : Alternative Models in Preparing Financial Statements. JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8384951>
- Heri Sudarsono, Konsep Ekonomi Islam, Yogyakarta: Ekonisia, 2002
- Husein Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet. Ketiga
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad Jakfar, Teologi Ekonomi: Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Mulisman, Petani Sawit, Wawancara, 14 November 2022, Tanjung Kudu Desa Kualu.
- Philip Kotler Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jakarta: Erlangga
- Purnamasari, S., et al. 2023. Ekonomi Syariah. Padang: Global Eksekutif Teknolog
- Raden, Petani Sawit, Wawancara, 14 November 2022, Tanjung Kudu Desa Kualu.
- Ramayulis, Psikologis Agama, Jakarta: Kalam Mulia, 2007, Cet. 8
- Raudah, Fluktuasi Harga Karet Alam bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Tewed Baru, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018
- Retno S.H Mulyandari, Perilaku Petani Sayuran Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi, Jurnal Perpustakaan
- Ridho, Petani Sawit, Wawancara, 14 November 2022, Tanjung Kudu Desa Kualu
- Zulkarnaen, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008